

Persepsi Penggunaan Bola Jahit dan Tempel pada Atlet SSB Golazo Kota Jambi

Ratu Wiya Permata^{1*}, Grafitte Decheline³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²

Correspondence author : permataratuwiya@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi para atlet muda terhadap dua jenis bola, yaitu bola jahit dan bola tempel, serta menentukan mana yang lebih nyaman digunakan dalam sesi latihan dan pra-pertandingan bagi atlet SSB Golazo Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, yang memaparkan suatu peristiwa dengan menguji hipotesis menggunakan sampel dan populasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi sangat baik dan baik terhadap bola jahit (100%), sementara persepsi terhadap bola tempel cenderung kurang baik, dengan sekitar 28% responden memiliki persepsi buruk. Secara keseluruhan, bola jahit dianggap nyaman dan sangat nyaman digunakan oleh atlet SSB Golazo Kota Jambi, sedangkan bola tempel umumnya dianggap kurang nyaman dan tidak efektif. Meskipun kedua bola dinilai kurang praktis, skor rata-rata praktikalitas penggunaan bola jahit lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi memiliki pandangan yang berbeda terhadap bola jahit dan bola tempel, dengan skor rata-rata persepsi penggunaan bola jahit menunjukkan kualitas "baik" dan bola tempel menunjukkan kualitas "cukup baik".

Kata Kunci : Persepsi Atlet, Penggunaan Bola Jahit, Bola Tempel

Perception of the Use of Sewing and Sticky Balls in SSB Golazo Athletes Jambi City

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore young athletes' perceptions of two types of balls, namely sewing balls and outboard balls, and determine which ones are more comfortable to use in training and pre-match sessions for SSB Golazo Jambi City athletes. The method used is Descriptive Quantitative, which describes an event by testing hypotheses using specific samples and populations. The results showed that the majority of respondents had a very good and good perception of sewing balls (100%), while perceptions of outboard balls tended to be less good, with around 28% of respondents having a bad perception. Overall, sewing balls are considered comfortable and very comfortable to use by SSB Golazo athletes in Jambi City, while outboard balls are generally considered less comfortable and ineffective. Although both balls are considered less practical, the average score of practicality of using sewing balls is higher than that of outboard balls. From the results of the study, it was concluded that

SSB Golazo Jambi City athletes had different views on sewing balls and outboard balls, with the average score of perception of the use of sewing balls showing "good" quality and outboard balls showing "quite good" quality.

Keywords: *athlete perception, use of sewing ball, pasteball*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau pendidikan melalui proses pengkondisian aktivitas fisik seperti organ tubuh, neuromuscular, intelektual, social, budaya, emosional, dan moral (Iyakrus,2019). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang di dalam nya dilakukan aktivitas jasmani dan olahraga secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional (Diana Darmawati 2017:108). Aryanti dkk (2021). Pendidikan memiliki unsur pembelajaran pada kegiatan sekolah dimana terjadi 2 interaksi dan transfer pengetahuan antara guru dan siswa.

Olahraga merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh tubuh baik jasmani dan rohani agar tubuh tetap terjaga dengan baik. Semua cabang olahraga memiliki tujuan masing-masing yang akan di capai. Selain itu olahraga juga sudah banyak dikenal diseluruh dunia khususnya Indonesia. Banyak sekali olahraga di Indonesia yang sudah masuk dan dikenal masyarakat diantaranya adalah sepak bola. Olahraga sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain menjadi hobi yang digemari oleh banyak individu, sepak bola juga memiliki dampak sosial, budaya, ekonomi yang signifikan dalam masyarakat di Indonesia. Luxbacher (2011:V) mengutamakan bahwa: “Alasan dari daya tarik sepak bola terletak pada kealamian permainan bola tersebut”. Itulah alasan mengapa olahraga sepak bola banyak di mainkan orang. Sepak bola seakan memiliki kekuatan lebih untuk membawa banyak orang untuk menggemari olahraga ini. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan anggota tubuh, meliputi bagian kepala, badan dan kaki kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Sepak bola adalah suatu olahraga yang diperagakan oleh dua kesebelasan yang menjadi lawan, tujuan dalam permainan sepak bola adalah mencetak gol kedalam gawang lawan. Sepak bola dilakukan dengan cara menendang bola dengan tujuan mengumpan kepada teman san mencetak gol. Ketika bermain sepak bola pemain memakai beberapa unsur badan seperti kaki, dada dan kepala sedangkan tangan hanya diperbolehkan untuk kiper. Menurut Muhajir, (2004:22) “ Sepak Bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak dan mempunyai tujuan untuk memasukkan bola kegawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola”. Dalam bermain sepak bola adapun teknik-teknik dasar yang harus dimiliki seorang pemain. Teknik dasar bermain sepak bola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang berbeda dalam sebuah permainan sepak bola. Dengan mempunyai teknik dasar yang mumpuni, seorang pemain mampu menguasai bola secara maksimal dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dasar.

Olahraga sepak bola telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat di Kota Jambi, seperti hal di banyak daerah lainnya. Dalam konteks sepak penggunaan dua jenis bola, yaitu Bola Jahit dan Bola Tempel memiliki peran yang penting. Menurut Smith (2018:37) “Pemilihan jenis bola dalam sepak bola memiliki

dampak langsung pada kualitas permainan dan perkembangan teknik pemain muda”. Bola Jahit dan Bola Tempel memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara pemain mengontrol bola dan melakukan teknik bermain, (“Johns 2016:39”).

Perkembangan sepak bola di Kota Jambi telah menciptakan berbagai SSB (Sekolah Sepak Bola), SSB Golazo telah berperan dalam mengembangkan potensi pemain sepak bola muda di kota ini. SSB ini memiliki beberapa program pelatihan yang di sesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan para atlet. Untuk dapat memberikan pelatihan sepak bola yang efektif, sekolah sepak bola ini membutuhkan jenis bola sepak yang berkualitas. Namun, dalam konteks penggunaan bola, atlet dan pelatih SSB Golazo Kota Jambi belum mempersepsikan penggunaan Bola Jahit dan Bola Tempel dalam latihan dan pertandingan mereka. Permasalahan ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya pemilihan bola yang sesuai dalam setiap tahapan latihan dan pertandingan sepak bola. Persepsi pemain dan pelatih mengenai penggunaan kedua jenis bola ini dapat mempengaruhi kualitas latihan, teknik bermain dan pengembangan pemain sepak bola di SSB Golazo. Maka dari itu penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi penggunaan Bola Jahit dan Bola Tempel pada SSB Golazo Kota Jambi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan pemain dan pelatih terhadap jenis bola ini.

Setelah saya melakukan survey di SSB Golazo Kota Jambi, para atlet tersebut menggunakan dua jenis bola yang berdeda diantaranya bola jahit dan bola tempel untuk melakukan sesi latihan dan pertandingan. Maka muncul pertanyaan peneliti mengapa di SSB Golazo Kota Jambi tersebut meggunakan dua jenis bola yang berbeda. Apakah ada perbedaan dari penggunaan dua jenis bola tersebut sehingga para atlet menggunakan dua jenis bola yang perbeda. dari permasalahan tersebut maka peneliti akan meneliti persepsi para atlet di SSB Golazo Kota Jambi mengenai penggunaan dua jenis bola yang berbeda.

Adapun alasan peneliti mengambil objek di SSB Golazo Kota Jambi dikarenakan SSB Golazo termasuk salah satu SSB terbaik di Provinsi jambi saat ini. Dimulai dari katagori U16 – U17, SSB Golazo Kota Jambi juga memiliki banyak prestasi para atlet muda yang bertalenta serta banyak menarik atlet dari luar kota jambi untuk bergabung di SSB Golazo. SSB Golazo juga sering menjadi tuan rumah saat mengadakan festival sepak bola di Kota Jambi. Namun penelitian ini belum diketahui tentang persepsi para atlet terhadap kedua jenis bola jahit dan tempel, bola mana yang paling disukai atlet di SSB Golazo Kota Jambi saat melakukan sesi latihan ataupun pra pertandingan.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola dikenal 5000 tahun sebelum masehi lalu, pertama kali yang mengenal sepak bola ialah bangsa China. Saat itu sepak bola diberi nama Tsu-Cha, tujuannya untuk melatih fisik tentara dan saat itu permainan ini di pertandingkan dalam rangka merayakan ulangtahun kaisar China, hal ini juga diungkapkan oleh Hasanah (2009:4) bahwa “ Sepak bola dimainkan di China dengan nama tsu cha. Selain untuk melatih fisik tentara, permainan ini di pertandingkan saat kaisar ulangtahun.”

Sepak bola adalah permainan bola besar yang di mainkan secara beregu, satu regu berjumlah sebelas orang. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput dengan dua gawang, pada dua sisi lebarnya di jaga masing-masing oleh seorang penjaga gawang. Kedua regu selain menjaga gawang, saling berebutan bola untuk di masukkan kedalam gawang

lawanannya. Ukuran gawang pada permainan sepak bola adalah 2,44meter untuk tinggi dan panjang 7,32meter. Sukatamsi (2003:13) mendefinisikan secara jelas bahwa sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali kedua lengan (tangan). Hampir semua permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Menurut Kemendikbud dalam modul Tim Kebelasan Sepak Bola (2017:7) didalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya kiper atau penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola engan kaki dan tangan didaerah gawang. Sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjang nya lebih kurang berbanding tiga dengan empat, panjang 90 m sampai 120 m dan lebar 45 m sampai 90 m. Pada kedua garis batas lebar lapangan ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dengan dua orang penjaga garis, tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan kedalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukkan bola.

Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan babak kedua diberi waktu istirahat, setelah istirahat kemudian dilakukan pertekaran tempat. Regu yang di nyatakan menang adalah regu yang paling banyak mencetak gol dalam waktu 2 x 45 menit akan menjadi regu yang memenangkan pertandingan. Menurut Muhajir (2005:2) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola kian-kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola kegawang lawannya dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola.

Sepak bola juga merupakan sebuah cabang olahraga yang bisa dimainkan oleh siapa saja dan tidak memerlukan biaya yang banyak dan fasilitas yang sulit, hanya perlu lapangan, gawang dan bola. Peraturannya dibuat secara sederhana agar dapat diikuti dan dimainkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat bermain sepak bola tanpa perlu memahami dulu tentang teknik-teknik dasar dalam sepak bola, ini biasanya diperoleh dari menonton pertandingan sepak bola ataupun bakat yang sudah terdapat didalam diri masing-masing. Tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukkan kegawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari permainan lawan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawa dan permainan ini dilakukan selama 2 x45 menit.

Persepsi pada hakikitanya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha 2010:141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu proses kognitif dasar didalam kehidupan manusia. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak. (Diahsari: 2001:32)

Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum sadari (sifatnya pasif). (Baharuddin,2007:107). Terkait dengan persepsi, persepsi adalah proses yang mengembangkan dan mengorganisasi data. (Shaleh,2004:88). Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian, sehingga dapat menyadari disekiling. Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsang) yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Demita,2010:118)

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima rangsangan melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima rangsangan dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Rangsangan yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. Menurut Walgito dalam Subagyo, Komari, dan Pembudi, (2015:53) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”

Bola adalah benda bulat yang biasanya terbuat dari berbagai baha, seperti kulit, karet, plastic, atau bahan sintesis lainnya. Bola digunakan dalam berbagai jenis olahraga dan permainan, serta dalam rekreasi dan latihan fisik. Jenis bola yang berbeda untuk setiap olahraga disesuaikan dengan aturan permainan. Olahraga dan rekreasi tergantung pada bola. Bola dalam berbagai bentuk jenisnya tidak hanya membantu dalam pertandingan tetapi juga memberikan pelajaran, inspirasi, dan kesenangan. Penggemar olahraga, atlet, dan pencinta rekreasi harus memahami peran bola dalam meningkatkan kegiatan fisik dan olahraga diseluruh dunia. Setelah memahami jenis bola, kita dapat lebih memahami keindahan dan keunikan setiap olahraga yang melibatkan bola sebagai komponen penting.

Bola sepak adalah bola yang digunakan dalam permainan sepak bola. terdapat beberapa jenis bola sepak yang berbeda, tergantung pada ukuran, berat, dan desainnya. Profesor John Smith (2018:37) berpendapat bahwa “penjelasan mengenai jenis bola sepak yang diberikan sebelumnya cukup akurat dan mencakup berbagai aspek yang relevan”. Dia mengatakan bahwa pengertian tersebut memberikan gambaran yang baik tentang perbedaan ukuran, berat, dan desain bola sepak yang berbeda. Jenis bola paling umum adalah bola sepak standar yang digunakan dalam pertandingan resmi. Bola sepak standar memiliki berat sekitar 410-450 gram dengan diameter sekitar 22-23 cm. Bola ini biasanya terbuat dari bahan kulit sintesis atau kulit asli yang dijahit dengan presisi.

Menurut Johnson (2019:77) seorang penelitian bola sepak dari institute penelitian olahraga, menambah bahwa penjelasan itu memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan bola sepak standar, bola futsal, bola pantai, bola mini dalam konteks permainan dan latihan yang berbeda. Dia menyebutnya sebagai penjelasan yang komprehensif. Menurut ahli desain bola sepak, Davis (2019:120) “berpendapat bahwa penjelasan tersebut juga memberikan informasi yang cukup tentang bahan yang biasa digunakan dalam pembuatan bola sepak dan proses produksinya, termasuk penggunaan kulit sintesis atau kulit asli serta metode jahit atau perekatan”. Bergantung pada jenis bola, bola sepak dapat dibuat dengan berbagai cara dan bahan.

Berikut adalah beberapa metode yang paling umum untuk membuat bola sepak: Pertama, pembuatan bola sepak tradisional (dijahit), yang melibatkan potongan kulit

sapi atau kulit sintetis dipotong menjadi panel-panel yang akan membentuk bola. Lubang panel-panel tersebut dijahit bersama menggunakan benang dan jarum melalui lubang kecil di sekitar tepi setiap panel. Setelah itu, bladder (balon dalam bola) dimasukkan melalui lubang di salah satu panel dan diisi dengan udara untuk membuat bola lebih kuat. Kedua, pembuatan bola sepak modern (ditempelkan), yang melibatkan pemotongan material bahan kulit sintetis atau bahan komposit menjadi panel-panel yang akan membentuk bola. Panel bola tersebut kemudian ditempelkan satu sama lain menggunakan teknologi perekatan khusus yang memberikan kekuatan dan daya tahan pada sambungan panel. Terakhir, pemasangan bladder dilakukan setelah panel-panel ditempelkan satu sama lain, dengan cara bladder dimasukkan melalui lubang di salah satu panel untuk meningkatkan daya tahan sambungan panel.

Bola jahit telah menjadi standar dalam pertandingan sepak bola tingkat profesional dan tingkat tinggi lainnya. Kehadiran jahitan dibola ini memberikan cangkaman yang baik dan prediktabilitas dalam pergerakan bola di lapangan. Bola jahit juga dikenal memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap tekanan dan perubahan cuaca. Bola jahit sering digunakan dalam berbagai cabang olahraga termasuk sepak bola, rugby, basket, dan bola voly. Kelebihan dari bola jahit meliputi kestabilan penerbangan yang baik dan kontrol yang diberikan pada pemain selama pertandingan. Karena kestabilannya, bola jahit sering dianggap ideal untuk digunakan dalam pertandingan resmi dan kompetisi tingkat tinggi. Namun sering dengan perkembangan teknologi material dan desain, beberapa jenis bola olahraga modern diproduksi tanpa menggunakan jahitan. Bola jahitan sering disebut dengan “bola termosel” atau “bola termoset”, dibuat dengan teknologi perekatan dan inovatif yang menghasilkan permukaan bola yang mulus tanpa jahitan. Jahitan yang teraba pada permukaan bola memberikan pegangan yang nyaman dan membantu pemain mengontrol bola dengan lebih baik saat melakukan tendangan, dribel, atau umpan. Sensasi jahitan ini dapat mempengaruhi teknik dan taktik yang digunakan oleh pemain selama pertandingan. Selain itu bola jahit juga memberikan karakteristik suara khas ketika terkena tendangan. Bunyi “Tup” yang dihasilkan saat bola jahit dipukul dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemain dan penonton, meningkatkan intensitas dan emosi dalam pertandingan.

Dalam pertandingan olahraga, bola jahit memiliki peran penting dalam pembinaan atlet terutama bagi tingkat pengembangan pemain muda. Bola jahit sering digunakan dalam latihan untuk membantu pemain mengasah keterampilan dasar seperti passing, kontrol bola, dan shooting. Karena karakteristiknya yang lebih mudah dikendalikan, bola jahit memberikan pemain pemula percaya diri dalam mengembangkan keterampilan teknisnya. Dengan demikian, meskipun bola jahit lebih umum digunakan dalam pertandingan tingkat profesional, bola jahit tetap memiliki tempat istimewa dalam dunia olahraga. Keasliannya, nilai tradisional, dan pengalaman unik yang ditawarkan kepada pemain dan penonton menjadikan bola jahit sebagai integral dari sejarah perkembangan olahraga diseluruh dunia. Oleh karena itu, penggunaan bola jahit terus dihargai dan dijunjung tinggi oleh pencinta olahraga dari berbagai kalangan.

Bola jahit adalah bola tradisional yang dibuat dengan teknik menjahit, bola jahit terdiri dari beberapa panel yang dijahit sama-sama. Bola jahit memiliki dimensi dan ukuran (diameter, lingkaran) menggunakan alat ukur standar, adapun diameter bola jahit 22cm dan lingkaran 68cm, adapun berat dari bola jahit adalah 410-450 gram (14-16 ons) dengan menggunakan timbangan yang akurat, bahan luar bola terbuat dari

bahan sintesis yang tahan lama dan mudah dibersihkan, isi bola jahit terdiri dari serat sintetis berkualitas tinggi, dan bola jahit dibuat dengan teknik jahit ganda untuk memastikan kekuatan dan daya tahan. Bola jahit menunjukkan ketahanan yang baik terhadap tekanan dan benturan, bola jahit juga dilakukan uji keamanan untuk memastikan tidak ada komponen yang dapat menyebabkan cedera. Bola jahit ini dibuat menggunakan metode tradisional tanpa melibatkan teknologi modern seperti lem atau mesin jahit otomatis.

Bola tempel juga dikenal sebagai “bola *kleptomania*” atau “*sticky ball*” dalam bahasa inggris, adalah jenis bola yang memiliki sifat-sifat khusus. Dalam konteks sepak bola, bola tempel biasanya merujuk pada jenis bola yang memiliki sifat tertentu yang membuatnya lebih mudah dikelola dan dikendalikan oleh pemain. Bola tempel adalah jenis bola yang terbuat dari bahan sintesis yang ditempel bersama. Jenis bola ini sering digunakan dalam bermain sepak bola tingkat amatir atau oleh anak-anak. Bola tempel cenderung lebih mudah dan mudah ditemukan. Perbedaan utama adalah bahwa bola tempel tidak memiliki jahitan yang terlintas seperti bola jahit dan permukaannya sering kali lebih halus. Ini dapat mempengaruhi cengkraman, kontrol bola serta respons terhadap pergerakan bola.

Bola tempel digunakan dalam berbagai permainan dan aktivitas, terutama dikalangan anak-anak. Bola ini dapat dilemparkan, dipukul, atau dilemparkan dipermukaan datar dan kemudian menempel pada permukaan tersebut akhirnya turun atau dilepas. Bola tempel seringkali digunakan dalam permainan ringan dan berbagai aktivitas rekreasi. Penggunaan bola tempel tidak terbatas pada olahraga saja, bola ini juga dapat digunakan dalam latihan keterampilan motoric, terapi fisik, dan berbagai aktivitas seni dan kerajinan. Kelebihan dari bola tempel adalah kemampuan untuk memicu reaksi sensorik yang melibatkan sentuhan dan penglihatan, membuatnya populer dalam pendidikan anak-anak dan terapi, bola tempel dalam sepak bola sering digunakan dalam berbagai permainan pelatihan dan juga dalam permainan mini sepak bola atau sepak bola jalanan. Bola tempel juga telah menjadi elemen penting dalam kompetisi dan pertunjukan *freestyle* sepak bola. Dalam kompetisi *freestyle* sepak bola, peserta menunjukkan berbagai trik bola termasuk bola tempel dengan kreativitas yang tinggi.

Sekolah sepak bola golazo adalah sebuah klub sepak bola yang terdiri di kota jambi pada bulan September 2020. SSB Golazo diarsiteki langsung oleh Oktaavianus yang merupakan pesepakbola profesional yang sudah malang melintang dibeberapa tim besar Indonesia (Semen Padang, Sriwijaya FC, Persija Jakarta, dan Persik Kediri) dan telah memiliki lisensi C AFC, didalam manajemen tim diisi oleh orang yang sangat piawai terhadap “*Football Development*”. Tujuan utama didirikan klub ini adalah untuk memberikan alternative yang lebih sehat dan positif bagi anak-anak agar terhindar dari kecanduan *gadget*. Selain untuk SSB Golazo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, bendahara, dan empat pelatih yang bertugas untuk membina kelompok usia 6 hingga 17 tahun. Jumlah pemain yang terdaftar saat ini mencapai lebih dari 100 anak. Jadwal latihan di SSB Golazo dilaksanakan pada hari Rabu, Jum’at dan Minggu. Latihan Rabu dilaksanakan di lapangan depan politeknik Simpang Rimbo, sedangkan latihan Jum’at dan Minggu dilaksanakan di Studio Mini. Para pelatih yang bertanggung jawab dalam membina para pemain adalah Coach Vitex, Coach Al, Coach Yuli, dan Coach Oktavianus, dengan jadwal larihan Rabu sore dan Jum’at sore pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Serta minggu pagi pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Dengan semua hal tersebut, SSB Golazo menjadi sebuah klub bola yang peduli terhadap fisik dan

mental anak-anak serta membuka peluang untuk mendorong dan mengembangkan bakat dibidang olahraga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif . Sugiono, (2005 : 21) menyatakan bahwa metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Arikunto.,(2006 :12) mengemukakan tentang penelitian Kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap yang di peroleh, serta pemaparan hasil. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya. Penelitian Deskriptif Kuantitatif memaparkan suatu peristiwa yang menggunakan sampel dan populasi tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sugiyono, (2018:130) Mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan populasi yang saya ambil yaitu atlet U11-U12 SSB Golazo Kota Jambi yang berjumlah 25 Orang.

Sampel menurut Sugiyono, (2016:18) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel porposif yaitu sejumlah 25 orang atlet.

Suatu alat, sarana prasarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang di amati (Sugiyono, 2011:102). Jadi dalam instrument penelitian ini menggunakan angket yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Persepsi Atlet SSB Golazo Terhadap Bola Jahit dan Tempel.

Bentuk instrument yang penelitan gunakan angket berskala likert (Sugiyono, 2011 :95). Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam angket dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala likert mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban.

Sugioyono (2015:226) mengemukakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan mengkombinasikan tiga teknik pengumpulan data, yaitu angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, data dari angket dan tes diolah secara kuantitatif untuk menghasilkan skor. Skor ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori "sangat baik" (4,21 – 5,00), "baik" (3,41 – 4,20), "cukup baik" (2,61 – 3,40), "buruk" (1,81 – 2,60), dan "sangat buruk" (1,00 – 1,80). Klasifikasi ini didasarkan pada rentang skor yang telah ditentukan sebelumnya. Data dari dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi dan memperdalam temuan kuantitatif. Dengan menggunakan triangulasi data dan analisis kuantitatif serta kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Angket adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pernyataan ditunjukkan

kepada atlet. Angket memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang sangat luas atau tersebar secara geografis, relative murah dan mudah dalam penggunaannya, serta dapat menjangkau responden yang sulit diwawancarai secara langsung. Sugiyono(2016).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokuemntasi yang ada dalam intansi terkait suharsimi, Ariukunto (2013:135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan olahraga. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengelompokkan data menjadi sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey tentang persepsi responden terhadap bola jahit dan bola tempel dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Jumlah kategori yang digunakan sebanyak lima kategori/kelompokan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang baik. Kriteria pengelompokan mengacu pada rata-rata skor yang diperoleh dari hasil survey. Skor rata-rata minimal hasil survey sebesar 1 dan skor rata-rata maksimal sebesar 5. Berdasarkan skor tersebut maka diperoleh nilai interval untuk masing-masing kelompok sebesar 0,8. Dengan demikian maka kategori sangat buruk rentang nilai 1 – 1,80, kategori buruk dengan rentang nilai 1,81 – 2,60, kategori cukup baik dengan rentang 2,61 – 3,40, kategori baik dengan rentang 3,41 – 4,20 dan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,21 – 5,00.

Berdasarkan rentang nilai pengelompokan persepsi maka dapat lebih mudah mendeskripsikan persepsi responden tentang bola jahit dan bola tempel. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh skor rata-rata bola jahit 3,95 (Baik) dan bola tempel 3,01 (Cukup Baik). Hasil deskripsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Rerata Persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

Jenis Bola	Persepsi	
	Rata-rata Skors	Ket
Bola Jahit	3.95	Baik
Bola Tempel	3.01	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa atlet SSB Golazo Kota Jambi lebih menyukai bola jahit dibandingkan bola tempel. Gambaran tentang persepsi siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan bola tempel dapat digambarkan lebih detil dengan mengamati nilai distribusi frekuensi tentang persepsi penggunaan dua jenis bola tersebut dan hasilnya. Distribusi responden berdasarkan kenyamanan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada (tabel 2).

Tabel 2 Rerata Skors Kenyamanan, efektifitas dan praktisan atlet SSB Golazo Kota Jambi tentang bola jahit dan tempel

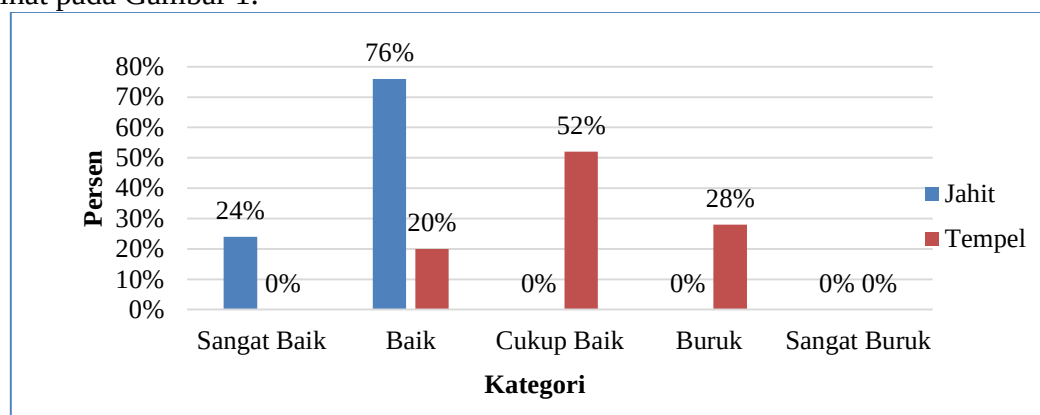
Jenis Bola	Kenyamanan		Efektifitas		Praktis	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
Bola Jahit	4.33	Sangat Baik	4.01	Baik	3.43	Cukup Baik
Bola Tempel	3.26	Cukup Baik	2.76	Cukup Baik	2.90	Cukup Baik

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat baik dan baik pada bola jahit yaitu berjumlah 25 orang (100%). Sedangkan pada penggunaan bola tempel umumnya responden memiliki persepsi yang kurang baik bahkan terdapat sekitar 28 % atau 7 responden yang memiliki persepsi buruk terhadap bola tempel tersebut (Tabel 3).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan persepsi bola jahit dan bola tempel

Kategori	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	6	24.00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	19	76.00	5	20.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	13	52.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	7	28.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00		100.00

Gambaran tentang persepsi responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 1.



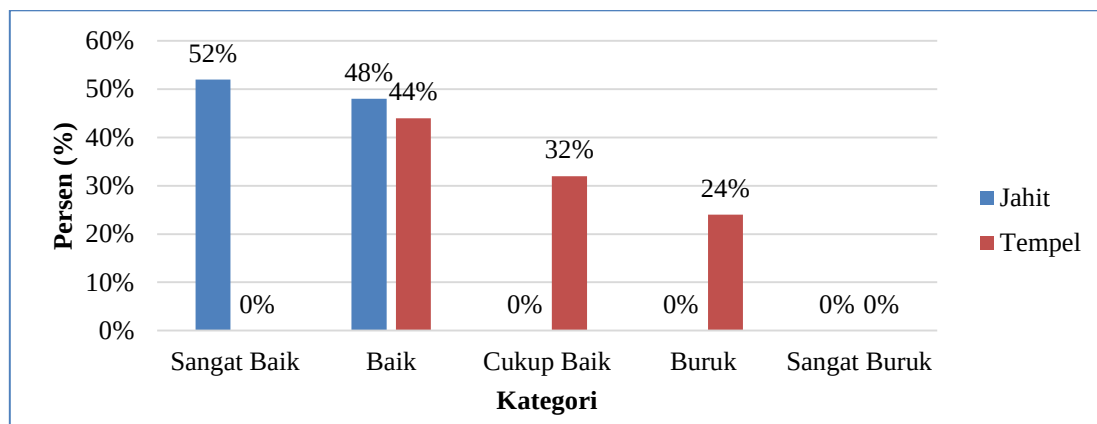
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola jahit secara keseluruhan dianggap baik dan sangat baik digunakan oleh siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi. Sedangkan bola tempel umumnya responden merasa kurang baik dan tidak baik. Walaupun demikian masih terdapat responden yang merasa baik menggunakan bola tempel yaitu berjumlah 11 orang (44%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan kenyamanan penggunaan bola jahit dan bola tempel

Kenyamanan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	13	52.00	0	0
Baik	3,41 – 4,20	12	48.00	11	44.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	0	0	8	32.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	6	24.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Gambaran tentang kenyamanan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Kenyaman pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Responden yang menggunakan bola tempel tidak hanya kurang nyaman digunakan melainkan bagi mereka juga tergolong kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan secara deskriptif untuk persepsi penggunaan bola jahit dan bola tempel dapat dijelaskan bahwa secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan efektif digunakan. Sedangkan bola tempel kurang baik dengan alasan kurang nyaman dan kurang efektif. Distribusi responden berdasarkan Efektifitas penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 5.

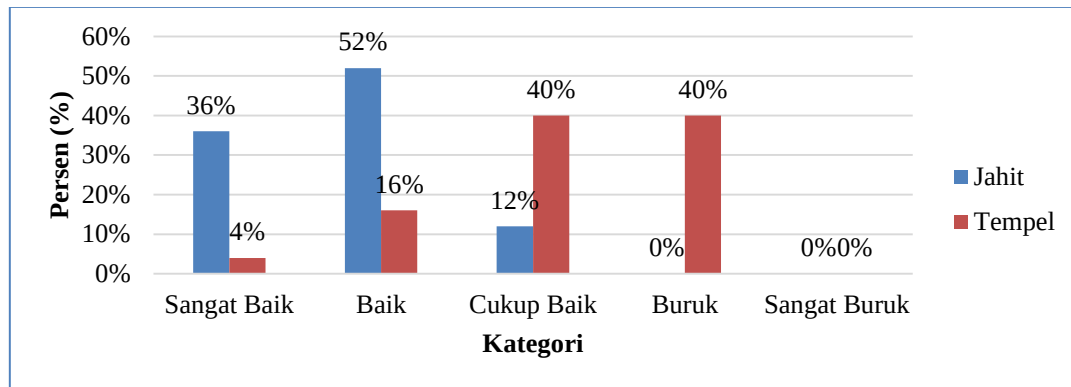
Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Efektifitas penggunaan bola jahit dan bola tempel

Efektifitas	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	9	36.00	1	4.00
Baik	3,41 – 4,20	13	52.00	4	16.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	3	12.00	10	40.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	10	40.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	0	0
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Sebagian besar responden dalam hal ini siswa atlet SSB Golazo Kota Jambi umumnya atau 88% menyatakan bola bola jahit baik dan sangat baik digunakan dalam permainan. Sedangkan pada penggunaan bola tempel yang mana responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap bola jahit. Bola tempel dianggap kurang baik dan tidak baik untuk digunakan dalam permainan. Jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik dan tidak baik digunakan dalam permainan menempati proporsi terbesar yaitu berjumlah 80%. Walaupun demikian masih terdapat sebagian kecil dari responden yang menyatakan bahwa bola tempel masih baik dan sangat baik digunakan, namun jumlah responden yang menyatakan sangat kecil yaitu sebesar 20. Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang menyatakan bola tempel kurang baik, tidak baik dan

sangat tidak baik menduduki proporsi terbesar dibandingkan penggunaan bola jahit yaitu sebesar 52% dan sebesar 80% untuk bola tempel (Tabel 5).

Gambaran tentang efektifitas responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada Gambar 3.



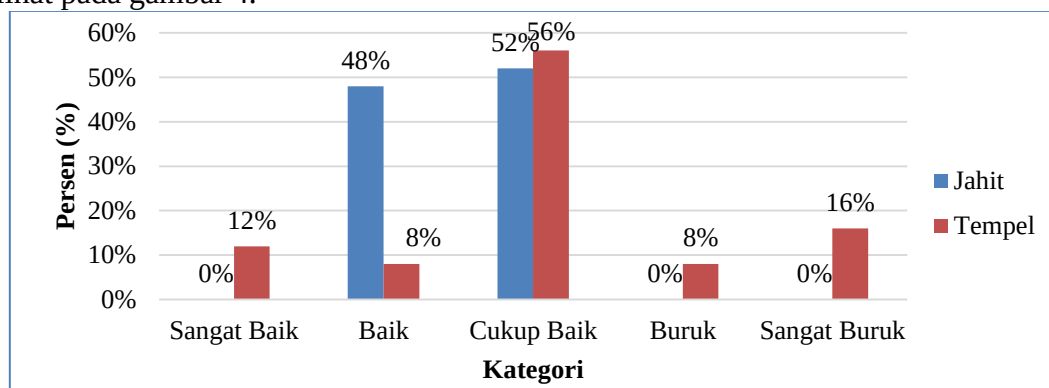
Gambar 3 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Efektifitas pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel disajikan pada tabel 6

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan praktisan penggunaan bola jahit dan bola tempel

Praktisan	Interval	Jenis Bola			
		Jahit		Tempel	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sangat Baik	4,21 – 5,00	0	0	3	12.00
Baik	3,41 – 4,20	12	48.00	2	8.00
Cukup Baik	2,61 – 3,40	13	52.00	14	56.00
Buruk	1,81 – 2,60	0	0	2	8.00
Sangat Buruk	1,00 – 1,80	0	0	4	16.00
Jumlah		25	100.00	25	100.00

Gambaran tentang praktisan responden pada bola jahit dan bola tempel dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Persepsi Responden Berdasarkan kategori Praktisan pada Bola Jahit dan Bola Tempel

Bola tempel dan bola jahit walaupun berbeda persepsi responden dalam hal kenyamanan dan kepraktisan, namun responden secara umum sepakat dalam hal praktisan penggunaan kedua bola tersebut kategori kurang baik. Walaupun demikian skor rata-rata praktisan penggunaan bola jahit lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel. Responden yang menyatakan bola jahit baik memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 76% sedangkan pada bola tempel tidak ditemukan responden yang memiliki persepsi baik. Pada bola tempel persepsi responden umumnya kurang baik yaitu sebesar 52% dan sisanya 46% menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil survey tentang persepsi atlet SSB Golazo Kota Jambi terhadap penggunaan bola jahit dan tempel diperoleh gambaran persepsi bahwa bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel.

Bola Jahit memiliki kenyamanan lebih tinggi dibandingkan bola tempel. Responden yang menyatakan bola jahit dengan kenyamanan sangat baik sebesar 52% sedangkan pada bola tempel hanya sebesar 44%. Kemudian pada aspek efektifitas, responden yang menyatakan baik sebesar 52% sedangkan bola tempel sebesar 16%. Pada aspek praktisan dimana responden yang menyatakan baik bola jahit sebesar 48% sedangkan pada bola tempel yang menyatakan baik dan sangat baik sebesar 20%.

Terdapat perbedaan persepsi yang baik pada bola jahit dibandingkan bola tempel karena bola jahit memberikan cangkraman yang baik dan prediktabilitas dalam pergerakan bola di lapangan. Bola jahit juga dikenal memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap tekanan dan perubahan cuaca. Kelebihan dari bola jahit meliputi kestabilan penerbangan yang baik dan kontrol yang diberikan pada pemain selama pertandingan. Jahitan yang teraba pada permukaan bola memberikan pegangan yang nyaman dan membantu pemain mengontrol bola dengan lebih baik saat melakukan tendangan, dribel, atau umpan.

Sensasi jahitan ini dapat mempengaruhi teknik dan taktik yang digunakan oleh pemain selama pertandingan. Selain itu bola jahit juga memberikan karakteristik suara khas ketika terkena tendangan. Bunyi “Tup” yang dihasilkan saat bola jahit dipukul dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemain dan penonton, meningkatkan intensitas dan emosi dalam pertandingan.

Pada pertandingan olahraga bola jahit memiliki peran penting dalam pembinaan atlet terutama bagi tingkat pengembangan pemain muda. Bola jahit sering digunakan dalam latihan untuk membantu pemain mengasah keterampilan dasar seperti passing, kontrol bola, dan shooting. Karena karakteristiknya yang lebih mudah dikendalikan, bola jahit memberikan pemain pemula percaya diri dalam mengembangkan keterampilan teknisnya. Hal yang menjadikan bola jahit lebih baik dibandingkan bola tempel adalah Bola jahit menunjukkan ketahanan yang baik terhadap tekanan dan benturan, bola jahit juga dilakukan uji keamanan untuk memastikan tidak ada komponen yang dapat menyebabkan cedera.

Dengan adanya penelitian mengenai persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi, dapat membantu SSB Golazo dalam memudahkan pemilihan bola yang nyaman, efektif dan praktis, hal ini dikarenakan pemilihan bola yang baik juga merupakan salah satu hal terpenting bagi atlet SSB Golazo, karena

pemilihan bola baik dapat memperengaruhi teknik permainan pada atlet di SSB Golazo Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi penggunaan bola jahit dan tempel pada atlet SSB Golazo Kota Jambi berdasarkan pemaparan secara umum responden menyatakan bola jahit memiliki persepsi baik dengan alasan bola tersebut sangat nyaman dan efektif digunakan. Namun dalam hal praktisan penggunaan kedua jenis bola jahit dan tempel termasuk kedalam kategori kurang baik. Perbedaan persepsi responden dalam hal praktisan penggunaan bola tempel dan bola jahit lebih detil dapat diamati pada analisis secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2020). Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknokrat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 274-288.
- Anas Sudijono (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto,S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryanti, S., Solahuddin, S., & Azhar, S. (2021). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 305-317.
- Bimo Walgito.(2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Davis, Mark.(2019) “*Prinsip dan Bahan Desain dalam Pembuatan Bola Sepak.*” *Jurnal Teknik Olahraga*,
- Diana Darmawati, T., Rahayu, A. R & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal Of Physial Education and Sports*, 6(2), 108-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.173559>
- Jalaluddin Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*.Bandung : PT. Rosda Karya.
- Johnson, Mary. (2016). “*Sepak Bola : Aspek Teknis dan Taktis.ra*” Penerbit Sepak Bola Terbaik.
- Kasmawati., St, & Purwaka Hadi,. dan Muhammad Ikhsan Mubaraq (2023). “*Penggunaan Bola Berbunyi dalam Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola pada Murid Tunanetra Kelas X di SLB/A Yukartuni Makassar*
- Lyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7(2).
- Mar’at, S. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, (2004).*Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*.Jakarta : Erlangga
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020) “Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet SSB (Sekolah Sepak Bola) Balai Baru Kota Padang”. *Jurnal Performa Olahraga*,5(1),6-11
- Priyambada, G., Rahaja, A. T.,& Putra, F. (2018).Persepsi dan minat pelatih olahraga sekolah khusus olahraga internasional terhadap sport massage. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 77-86.

- Rismayanthi, C. (2012). *Persepsi Atlet Terhadap Macam, Fungsi Cairan, dan Kadar Hidrasi Tubuh di Unit Kegiatan Olahraga UNY*. MEDIKORA, IX(1)Oktober.
- Smith, John, (2018). “ *Teori Sepak Bola Modern : Pendekatan Terhadap Penggunaan Bola dalam Pelatihan dan Pertandingan.*” Penerbit Sepak Bola Terbaik.
- Sudijono, A (2016) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono,(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta : CV:Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta